



HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF DENGAN KETERAMPILAN MENULIS ESAI SISWA SMA NEGERI CIGUDEG BOGOR

Sofiatin¹, Fenny Nur Alfiansyah²

STKIP Muhammadiyah Bogor

Korespondensi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

osofiatin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dan penguasaan kalimat efektif secara terpisah atau secara bersama-sama dengan keterampilan menulis esai siswa kelas XII SMA Negeri Cigudeg Bogor

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan kalimat efektif secara bersama sama berhubungan dengan keterampilan menulis esai siswa SMAN Cigudeg Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan masing masing satu unit penguasaan kosakata dan satu unit kalimat efektif akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis Esai sebesar 3.105 unit. Sumbangan kedua variabel dalam menentukan keterampilan menulis Esai sebesar 97,3 persen. Penguasaan kosakata berhubungan dengan keterampilan menulis Esai siswa SMAN Cigudeg Bogor. Hubungan ini sangat signifikan. Secara efektif sumbangan dengan keterampilan menulis Esai sebesar 41.5 persen. Kalimat efektif berhubungan secara signifikan dengan keterampilan menulis Esai siswa SMAN Cigudeg Bogor. Disamping itu variabel ini mempunyai kontrinusi yang sangat besar. Secara efektif sumbangan dengan keterampilan menulis Esai sebesar 58.5 persen.

Kata Kunci: *Penguasaan Kosakata, Kalimat Efektif, dan Keterampilan Menulis Esai*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan perhatian serius. Sebelum siswa diajarkan kemampuan ini banyak prasarat yang harus sudah dimiliki oleh siswa. Prasarat yang dimaksud adalah kemampuan kebahasaan yang harus dimiliki bukan sekadar kemampuan bidang pengetahuan berbahasa dan bersastra, tetapi lebih pada kemampuan yang sifatnya praktis. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk mengajarkan kompetensi kebahasaan dan kesastraan dengan penyajian yang padu. Karena sulitnya seringkali kita jumpai, setelah mempelajari kemampuan menulis siswa tidak menghasilkan sebuah karya. Kemampuan yang dimiliki hanyalah teori-teori membuat sebuah tulisan.

Keberhasilan seorang guru membimbing siswa mampu menulis yang baik dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam mengajar kebahasaan dan kesastraan. Bagi siswa, kemampuan menulis yang baik dapat menjadi tolok ukur keberhasilan belajar, karena dirinya dapat menjadi manusia yang terampil, produktif, sekaligus menjadi pemantik menjadi sosok manusia yang berilmu dan berwawasan luas.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa Indonesia yang sangat penting bagi para siswa baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun dalam kehidupannya di masyarakat. Keberhasilan pembelajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis. Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemampuan menulis siswa tidak serta merta datang begitu saja, tetapi perlu dipelajari dan dilatihkan dengan sungguh-sungguh.

Keterampilan menulis erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan yang teratur mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu baru kita membaca dan menulis.

Tarigan (1986: 4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang erat. Bila kita menuliskan sesuatu maka pada prinsipnya seseorang menginginkan agar tulisannya dibaca oleh orang lain. Dengan demikian pada dasarnya antara menulis dan membaca memiliki suatu hubungan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik karna dengan menulis akan mampu mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam suatu berpikir yang logis dan sistematis. Menulis juga membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis.

Untuk berpikir secara kritis dan analitis, peserta didik diharapkan melakukan membaca kritis, dengan membaca kritis peserta didik akan mampu memahami maksud dan tujuan penulis, apa yang dikatakan, dan mengapa hal itu dikatakan didalam tulisannya. Membaca kritis juga modal utama bagi peserta didik untuk mencapai kesuksesan menulis esai. Hal tersebut terdapat pada Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) SMA mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XIII semester II terdapat pada Standar Kompetensi Mengungkapkan pikiran, pendapat dan informasi dalam penulisan karangan berpola. dan terdapat dalam Kompetensi Dasar Menulis esai berdasarkan topik tertentu. Dari kompetensi tersebut peserta didik diharapkan mampu menulis esai berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan pembuka, isi dan penutup.

Esai sering juga disebut artikel, tulisan, atau komposisi. Dalam arti yang lebih luas, esai juga dipahami sebagai sebuah karangan. Secara umum, esai didefinisikan sebagai sebuah karangan singkat yang berisi pendapat atau argumen penulis tentang suatu topik. Biasanya, seseorang menulis esai karena ia ingin memberikan pendapat terhadap suatu persoalan atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Penulis esai, atau sering disebut esais, dapat juga mengupas suatu topik atau persoalan dan memberikan tanggapan dan pendapatnya atas topik atau persoalan yang dibahasnya

Keterampilan menulis esai merupakan jenis prosa fiksi yang paling banyak ditulis orang. Namun terkadang peserta didik merasa kesulitan dalam menulis esai apakah karena kurangnya penguasaan dalam membaca kritis, daya pikir yang lamban, guru yang terkadang monoton dalam menyampaikan materi, atau kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga memengaruhi peserta didik dalam menulis esai, itulah yang menjadi alasan penulis tertarik apa penyebab kurangnya minat peserta didik dalam menulis esai.

Untuk itu diperlukan pendekatan pembelajaran materi yang tepat dan bervariasi agar mampu meningkatkan dalam menulis esai peserta didik. Banyak pendekatan materi pembelajaran efektif yang dapat digunakan dan diharapkan membantu meningkatkan dalam menulis esai siswa. Diantaranya pendekatan materi-materi tersebut adalah pendekatan materi minat membaca, membaca cepat, membaca zig-zag, dan membaca intensif. Pendekatan materi pembelajaran minat baca mampu membangun motivasi minat baca, adapun dalam meningkatkan minat baca harus dimulai dengan motivasi diri dalam membaca, mulai membaca sesuatu yang kita ketahui, menyisihkan waktu yang tepat untuk membaca, menumbuhkan rasa ingin tahu, minat seseorang untuk merekomendasikan buku dan membaca seperlunya saja.

Setelah selesai materi minat baca peserta didik dapat dilanjutkan dengan materi membaca cepat. Pendekatan materi membaca cepat mampu menemukan informasi secara cepat, dan mampu mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca cepat juga dapat dilakukan secara zig-zag, dengan membaca zig-zag peserta didik mampu melakukan teknik-teknik dalam membaca, Setelah selesai materi pembelajaran membaca cepat peserta didik dapat melanjutkan kemateri yang lain yaitu materi membaca intensif.

Dengan membaca intensif peserta didik mampu membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat, lengkap dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman pesan dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Selain itu juga dapat mengembangkan keterampilan membaca siswa secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat efektif, kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti hubungan ketiga variabel yaitu, penguasaan kosakata dan kalimat yang efektif dengan keterampilan menulis esai. Dari penelitian ini akan dilihat seberapa jauh hubungan antara hubungan antara keterampilan penguasaan kosakata dan kalimat efektif dengan keterampilan menulis karangan esai.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan penguasaan kosakata dan penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama dengan keterampilan menulis esai siswa kelas XII SMA Negeri Cigudeg Bogor?
2. Apakah terdapat hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis esai siswa kelas XII SMA Negeri Cigudeg Bogor?
3. Apakah terdapat hubungan penguasaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis esai siswa kelas XII SMA Negeri Cigudeg Bogor?

Sebuah tulisan bisa dianggap sebagai wakil dari pemikiran seseorang. Karena secara sederhana menulis berarti menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk lambang-lambang huruf. Namun dalam kondisi tertentu menulis tidak hanya sekedar menuangkan ide pikiran. Tetapi perlu memperhatikan beberapa aturan seperti ejaan dan tanda baca serta tata bahasa sesuai dengan aturan ketatabahasaan.

Dalam hal ini, tingkat pendidikan seseorang akan sangat berpengaruh pada tulisan yang dihasilkan. Sehingga, biasanya kualitas seseorang dapat mencerminkan seberapa tinggi tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis sebagai suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Keterampilan menulis erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan yang teratur mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu baru kita membaca dan menulis.

Tarigan (1986: 4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang erat. Bila kita menuliskan sesuatu maka pada prinsipnya seseorang menginginkan agar tulisannya dibaca oleh orang lain. Dengan demikian pada dasarnya antara menulis dan membaca memiliki suatu hubungan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik karna dengan menulis akan mampu mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam suatu berpikir yang logis dan sistematis. Menulis juga membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis.

Tarigan (1994:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi tidak langsung atau tidak secara tatap muka. Menulis merupakan kemampuan yang bersifat produktif dan ekspresif, yakni suatu kemampuan yang mengemukakan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Esai adalah suatu tulisan yang menggambarkan opini penulis tentang subyek tertentu yang coba dinilainya. Menurut Yassin (1980) mendefinisikan esai sebagai

karangan yang membicarakan soal-soal manusia dan hidup. Budiman (1982: 25) mendefinisikan esai sebagai Karangan yang sedang panjangnya, umumnya dalam bentuk prosa, yang mempersoalkan suatu persoalan secara mudah dan sepintas lalu, tepatnya mempersoalkan suatu persoalan sejauh persoalan tersebut merangsang hati penulisnya.

Esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Pengarang esai disebut esais. Esai sebagai satu bentuk karangan dapat bersifat informal dan formal. Esai informal mempergunakan bahasa percakapan, dengan bentuk sapaan “saya” dan seolah-olah ia berbicara langsung dengan pembacanya. Adapun esai yang formal pendekatannya serius. Pengarang mempergunakan semua persyaratan penulisan.

Esai sering juga disebut artikel, tulisan, atau komposisi. Dalam arti yang lebih luas, esai juga dipahami sebagai sebuah karangan. Secara umum, esai didefinisikan sebagai sebuah karangan singkat yang berisi pendapat atau argumen penulis tentang suatu topik. Biasanya, seseorang menulis esai karena ia ingin memberikan pendapat terhadap suatu persoalan atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Penulis esai, atau sering disebut esais, dapat juga mengupas suatu topik atau persoalan dan memberikan tanggapan dan pendapatnya atas topik atau persoalan yang dibahasnya

Dalam Kamus Istilah Sastra, A.R dkk (1994: 71), esai adalah karangan pendek bersifat subjektif tentang tema atau topik tertentu biasanya dalam bentuk prosa yang bersifat interpretatif.

Dalam kamus sastra untuk pelajar, Eneste (1994: 39), mendefinisikan esai adalah karangan nonfiksi mengenai suatu hal tertentu. Didalamnya kelihatan pandangan atau sikap penulisnya secara pribadi. Istilah ini juga dipakai di luar bidang sastra yang menunjuk pada karangan (mengenai apa saja) yang dimuat dalam sebuah surat kabar atau majalah.

Esai adalah salah satu cara penulisan dalam genre Non Fiksi yang patut di pelajari karena gayanya yang santai namun menonjol. Bagi penulis lepas, esai merupakan cara mengekspresikan kritik sosial yang menyenangkan namun masih tetap di anggap nyata (non fiksi). Esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Pengarang esai disebut esais. Esai sebagai satu bentuk karangan dapat bersifat informal dan formal. Esai informal mempergunakan bahasa percakapan, dengan bentuk sapaan “saya” dan seolah-olah ia berbicara langsung dengan pembacanya. Adapun esai yang formal pendekatannya serius. Pengarang mempergunakan semua persyaratan penulisan.

Esai sering juga disebut artikel, tulisan, atau komposisi. Dalam arti yang lebih luas, esai juga dipahami sebagai sebuah karangan. Secara umum, esai didefinisikan sebagai sebuah karangan singkat yang berisi pendapat atau argumen penulis tentang suatu topik. Biasanya, seseorang menulis esai karena ia ingin memberikan pendapat terhadap suatu persoalan atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Penulis esai, atau sering disebut esais, dapat juga mengupas suatu topik atau persoalan dan memberikan tanggapan dan pendapatnya atas topik atau persoalan yang dibahasnya

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa esai adalah merupakan karya tulis yang ditulis

berdasarkan pandangan penulis terhadap suatu masalah, objek atau peristiwa yang akan dituliskannya.

Menulis esai adalah merupakan suatu komponen berbahasa yang rumit dan kompleks yang harus dipelajari dengan baik dan dilatih secara intensif baik berupa tugas dari guru maupun hasil kreatifitas siswa itu sendiri. Mohamad melalui Darmadi (1996: 11) menyatakan bahwa menulis atau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harus menjaga keseimbangan. Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa.

Kosakata adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata. "Keraf berpendapat bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh bahasa." (Keraf, 1984: 24).

Lebih lanjut dijelaskan: "bahwa penguasaan kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca." (Keraf, 1984: 80).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Dengan demikian semua kata dasar, kata berimbuhan, kata berulang, dan kata majemuk dalam bahasa Indonesia dapat disebut sebagai kosakata bahasa Indonesia. Kosakata pun merupakan kata-kata yang dikuasai oleh seorang atau sekelompok orang dalam lingkungan yang sama, hal ini artinya kosakata yang dikuasai oleh seseorang dalam suatu lingkungan berbeda dengan lingkungan lainnya.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Tarigan, bahwa kualitas kemampuan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Makin kaya kosakata yang dimiliki seseorang, maka makin besar pula kemungkinan ia terampil berbahasa. (Tarigan, 1995: 2). Dengan demikian, seseorang yang memiliki kuantitas dan kualitas kosakata yang baik, kemungkinan ia memiliki kemampuan berbahasa yang baik pula.

Kemampuan memahami kosakata (juga struktur) terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan kemampuan mempergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara. Oleh karena itu penelitian terhadap kemampuan kosakata biasanya langsung dikaitkan dengan kemampuan reseptif atau produktif bahasa secara keseluruhan (Nurgiyantoro, 2001 : 213).

Hal yang perlu diperhatikan pula dalam pembelajaran kosakata ini, yaitu pengembangan kosakata bukan hanya semata-mata mengajarkan pembendaharaan kosakata baru atau kata-kata yang dikenal saja, tetapi penempatan kata yang tepat dan serasi dalam kalimat sangatlah penting.

Selanjutnya Tarigan mengemukakan 13 katagori pengembangan kata yang telah dikatagorikan menjadi: (1) ujian sebagai pengajaran; (2) petunjuk kontes; (3) sinonim, antonim, homonim; (4) asal usul kata; (5) prefiks; (6) sufiks; (7) akar kata; (8) ucapan dan ejaan; (9) semantic; (10) majas; (11) sastra dan pengembangan kosakata; (12) penggunaan kamus; dan (13) permainan kata. (Tarigan, 1995: 23).

Dari pendapat di atas jelas bahwa penguasaan kosakata sangat penting untuk membantu terampilnya berbahasa seseorang.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa perolehan kata-kata anak dapat diperoleh dari pengalamannya. Perbendaharaan kata menurut Seojito diartikan sebagai berikut:

Pada prinsipnya pengajaran bahasa bertujuan agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa. (Tarigan, 1984: 2).

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang kosakata di atas jelaslah bahwa kosakata memegang peran penting dalam proses berbahasa seseorang karena tanpa kata tentu setiap orang tidak dapat berbahasa. Seseorang yang memilikinya sejumlah kosakata akan lebih mudah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik secara lisan atau tertulis.

Contoh kalimat yang tidak jelas kesatuan gagasannya:

Berdasarkan agenda sekretaris manajer personalia akan memberi pengarahan kepada pegawai baru. (Tidak jelas siapa yang memberi pengarahan)
Perbaiki kalimat di atas:

- (1) *Berdasarkan agenda, sekretaris manajer personalia akan memberi pengarahan kepada pegawai baru.*
- (2) *Berdasarkan agenda sekretaris, manajer personalia akan memberi pengarahan kepada pegawai baru.*

Kepaduan atau koherensi terjadinya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Unsur pembentuk kalimat yaitu kata, frasa, klausa, tanda baca, dan fungsi sintaksis (S-P-O-Pel-Ket).

Contoh kalimat yang unsurnya tidak koheren:

Kepada setiap kepala kecamatan harus menghadiri rapat acara Pentas Seni pada 19 November 2014.

Perbaiki kalimat di atas:

Setiap kepala kecamatan harus menghadiri rapat acara Pentas Seni pada 19 November 2014.

Keparalelan adalah terdapatnya unsur-unsur yang sama dalam kalimat. Keparalelan akan membantu memberi kejelasan kalimat secara menyeluruh.

Contoh keparalelan yang salah:

Rapat tersebut akan membahas tiga hal pokok, yaitu pembentukan kepanitiaan, menentukan tanggal pelaksanaan, dan perencanaan kegiatan.

Perbaiki kalimat di atas:

Rapat tersebut akan membahas tiga hal pokok, yaitu pembentukan kepanitiaan, penentuan tanggal pelaksanaan, dan perencanaan kegiatan.

Ketepatan adalah kesesuaian pemakaian unsur-unsur yang membentuk suatu kalimat sehingga tercipta pengertian yang bulat. Pemilihan suatu kata, frasa, idiom, dan tanda baca yang tepat, akan menciptakan suatu makna yang bulat dan pasti.

Contoh kalimat yang tidak memiliki ketepatan unsur:

Penentuan jumlah peserta tergantung pada jumlah kuota yang ada. (tergantung bukan kata yang tepat untuk konteks tersebut)

Perbaiki kalimat di atas:

Penentuan jumlah peserta bergantung pada jumlah kuota yang ada.

Kehematan dalam kalimat efektif merupakan kehematan dalam pemakaian kata, frasa, atau bentuk lain yang tidak diperlukan. Kehematan berarti tidak memakai kata-kata yang mubazir, tidak mengulang subjek, dan tidak menjamakkan kata yang sudah berbentuk jamak.

Contoh kalimat yang tidak hemat:

Susunan acara tersebut yaitu sebagai berikut:

Perbaiki kalimat di atas:

(1) *Susunan acara tersebut yaitu:*

(2) *Susunan acara tersebut sebagai berikut:*

Kelogisan adalah terdapatnya arti kalimat yang masuk akal. Jika sebuah kalimat yang sudah benar strukturnya, pemakaian tanda baca, kata, dan frasanya dapat menjadi salah apabila maknanya lemah dari segi logika kebahasaan.

Contoh kalimat yang tidak logis:

Bersama datangnya surat ini, saya ingin memberitahukan bahwa saya

Perbaiki kalimat di atas:

Dengan ini saya beritahukan bahwa saya

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional.

Keterampilan menulis adalah kapasitas individu untuk terampil menuangkan gagasan pikiran berupa lambing-lambang berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi, sehingga orang paham dengan lambing-lambang yang dipaparkan dengan baik sesuai dengan tuntutan kegiatan.

Definisi Operasional;

Skor keterampilan menulis Esai meliputi isi, organisasi wacana, kalimat, kosakata, dan ejaan.

Instrumen

Definisi Konseptual

Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Dengan demikian semua kata dasar, kata berimbuhan, kata berulang, dan kata majemuk dalam bahasa Indonesia dapat disebut sebagai kosakata bahasa Indonesia. Kosakata pun merupakan kata-kata yang dikuasai oleh seoran atau segolongan orang dalam lingkungan yang sama, hal ini artinya kosakata yang dikuasai oleh seseorang dalam suatu lingkungan berbeda dengan lingkungan lainnya.

Penguasaan kosakata adalah semua kata yang dapat dipergunakan untuk memahami dan mengungkapkan sesuatu.

Penguasaan kosakata adalah kesanggupan siswa menjawab soal-soal kosakata.

Instrumen variabel Penguasaan Kosakata

Instrumen penguasaan kosakata berupa soal pilihan ganda yang berisi tes kosakata berjumlah 30 soal.

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula. Adapun penjelasan berbeda diungkapkan Putrayasa yang menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur yang harus dimiliki dalam kalimat (subjek dan predikat), memperhatikan ejaan yang disempurnakan, serta memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat

Definisi Operasional

Kalimat efektif adalah nilai yang diperoleh siswa dari tes kalimat efektif dalam jangka waktu tertentu yang berbentuk pertanyaan sebanyak 30 soal.

Instrumen variabel Kalimat efektif

Instrumen Kalimat efektif berupa soal pilihan ganda yang berisi tes Penguasaan kalimat efektif berjumlah 30 soal.

Dalam penelitian ini terdapat dua kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu kegiatan mendeskpsikan data dan melakukan Analisis Inferensial yang meliputi uji persyaratan analisis dan analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Penguasaan Kosakata dengan menulis Esai. Setiap kenaikan satu unit Penguasaan Kosakata akan diikuti dengan kenaikan menulis esai sebesar 1.262 unit, ceteris paribus atau variabel Kalimat efektif tidak berubah. Kemudian juga ada hubungan variabel Kalimat efektif dengan variabel menulis esai. Setiap kenaikan satu unit kalimat efektif akan

diikuti dengan kenaikan menulis Esai sebesar 1.843 unit, ceteris paribus atau variabel hubungan Penguasaan Kosakata tidak berubah. Selanjutnya variabel Penguasaan Kosakata dan variabel Kalimat efektif secara bersama sama berhubungan secara signifikan dengan menulis esai siswa. Setiap kenaikan satu unit Penguasaan Kosakata dan sekaligus dengan kenaikan satu unit Kalimat efektif akan diikuti dengan kenaikan menulis esai sebesar 3.105 unit.

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa telah terbukti ada hubungan langsung variable Penguasaan Kosakata dengan menulis Esai. Hal yang sama untuk variable Kalimat efektif. Selanjutnya secara bersama sama variable Penguasaan Kosakata dan variabel Kalimat efektif menentukan variabel menulis esai sebesar sebesar 97.3 persen ($R^2 = 0.9732$). Berdasarkan nilai to menunjukkan bahwa secara berurutan dari besaran koefisien regresi (B) maupun tingkat signifikansinya (to) menunjukkan pertama adalah Kalimat efektif, kedua Penguasaan Kosakata.

Selanjutnya jika dikaji lebih lanjut berdasarkan koefisien partial correlation (korelasi parsial) yang menunjukkan bahwa korelasi antara dependen dengan salah satu variabel independen setelah dihilangkan hubungan korelasi variabel independen lainnya. Atau korelasi antara variabel dependen dengan salah satu variabel independen, setelah hubungan hubungan linear variabel-variabel independen lainnya telah dihilangkan dari keduanya. Selanjutnya part correlation, juga dihitung untuk menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen dengan salah satu variabel independen, setelah hubungan hubungan linear variabel-variabel independen lainnya telah dihilangkan dari variabel independen tersebut. Part correlation juga disebut semipartial correlation.

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa korelasi antara menulis esai dengan Penguasaan Kosakata pengetahuan sama dengan 0.994 yang menunjukkan tingkat korelasi kurang kuat. Selanjutnya jika dilihat dari koefisien korelasi parsial menunjukkan angka yang lebih kecil lagi. Angka ini adalah angka koefisien korelasi setelah hubungan variabel Kalimat efektif dihilangkan dari hubungan linear antara variabel menulis esai dan variabel Penguasaan Kosakata. Angka ini adalah menunjukkan angka koefisien korelasi yang sebenarnya dalam keterkaitan hubungan antara variabel dependen menulis Esai dengan variabel variabel independen Penguasaan Kosakata dan Kalimat efektif.

Selanjutnya jika part correlation antara variabel menulis Esai sebagai variabel dependen dengan variabel Penguasaan Kosakata sama dengan 0.53, setelah hubungan variabel Kalimat efektif dihilangkan dari variabel Penguasaan Kosakata tersebut. Jadi berdasarkan analisis data, tersebut menunjukkan bahwa memang kedua variabel independen tersebut berhubungan semuanya secara signifikan. Kemudian secara konsisten dengan analisis regresi menunjukkan bahwa secara berurutan dari yang paling besar adalah variabel Kalimat efektif, kemudian variabel Penguasaan Kosakata (lihat angka partial correlation maupun part correlation).

Berdasarkan analisis diatas menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan variabel Penguasaan Kosakata dan Kalimat efektif dengan variabel menulis Esai baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Variabel Penguasaan Kosakata dan variabel Kalimat efektif dapat menentukan atau dapat menjelaskan variabel menulis Esai sebesar 97.3 persen (R^2

=0.973). Koefisien penentu ini ternyata terdiri dari sumbangan variabel Penguasaan Kosakata ditambahkan dengan sumbangan dari variabel Kalimat efektif.

Total sumbangan mutlak adalah nilai koef. Penentu atau R^2 (R Square) pada analisis regresi ganda (lihat Tabel 4.10). Sumbangan mutlak variabel Penguasaan Kosakata adalah sama dengan koef. Beta nya dikalikan koef korelasi *Product Moment* antara menulis Esai (Y) dan variabel Penguasaan Kosakata (X_1). Begitu pula sumbangan mutlak variabel Kalimat efektif adalah sama dengan koef. Beta nya dikalikan koef korelasi *Product Moment* antara menulis Esai (Y) dan variabel Kalimat efektif (X_2).

Tabel data menunjukkan bahwa secara bersama sama variabel Penguasaan Kosakata dan variabel Kalimat efektif dapat menentukan variabel menulis Esai sebesar 99.4 persen. Hal ini terdiri dari sumbangan variabel Penguasaan Kosakata sebesar 39,9 persen, dan dari variabel Kalimat efektif sebesar 56,1 persen. Apabila dihitung seberapa efektif sumbangan ini menunjukkan bahwa ternyata Penguasaan Kosakata hanya 41.56 persen dibandingkan dengan variabel Kalimat efektif yang menyumbang sebesar 58,43 persen.

Jadi walaupun keduanya secara bersama sama maupun secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan, namun dominan hubungannya oleh variabel Kalimat efektif.

KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan pada Bab IV, maka pada bagian ini dapat dituliskan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata dan kalimat efektif secara bersama sama berhubungan dengan keterampilan menulis esai siswa SMAN Cigudeg Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan masing masing satu unit penguasaan kosakata dan satu unit kalimat efektif akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis Esai sebesar 3.105 unit. Sumbangan kedua variabel dalam menentukan keterampilan menulis Esai sebesar 97,3 persen.
2. Penguasaan kosakata berhubungan dengan keterampilan menulis Esai siswa SMAN Cigudeg Bogor. Hubungan ini sangat signifikan. Secara efektif sumbangan dengan keterampilan menulis Esai sebesar 41.5 persen.
3. Kalimat efektif berhubungan secara signifikan dengan keterampilan menulis Esai siswa SMAN Cigudeg Bogor. Disamping itu variabel ini mempunyai kontrinusi yang sangat besar. Secara efektif sumbangan dengan keterampilan menulis Esai sebesar 58.5 persen.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, Sabarti, dkk., 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Darmadi Mochamad, 1996, *Menulis Esai Sebagai suatu Karangan Deskripsi*. Press Uhamka.
- Dawson, 1963. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Depdiknas, 2006, *Menulis Sebagai Suatu Kemampuan Mengungkapkan Gagasan*. Jawa Barat.
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Aneka Surat Sekretaris & Bisnis Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gie, 1992 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hoerip, Budiman. 1982. *Esai Sebagai Karangan Prosa*. Pres Uhamka.
- Jassin, H. B. 2013. *Ciri-ciri Esai*. Online. Tersedia: <http://www.syafir.com/2013/03/29/ciri-ciri-esai.com> 6 September 2014
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Marwoto, 1987. *Menulis sebagai Suatu Kemampuan Mengungkapkan Ide*. Bandung: Angkasa
- Nurgiyantoro Burhan, 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Romel. 2013. *Menulis Esai*. Online. Tersedia: <http://www.achmadrosi.co.id/2013/05/13/menulis-esai> 6 September 2014
- Somadayo Samasu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Guntur Henry 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.